

## ANTHROPOMETRIC SURVEY 1997

### Pendahuluan

Survey ini dilaksanakan untuk melengkapi hasil PLA survey yang diselenggarakan pada waktu bersamaan. Untuk wilayah Kanggime dan Kobakma diwakili oleh Mamit/Kembu mengingat kondisi wilayah dan tingkat kemajuan kelompok tidak jauh berbeda. Sementara sebagian wilayah lembah Baliem di wakili oleh daerah Kurulu dimana sebagian besar kelompok berada.

### Rekapitulasi Recall Gizi (Kecukupan ENERGI)

Umur	SOBA	MAMIT	KORUPUN	KURULU	NINIA
<b>Standar</b>	870 kal	870 kal	870 kal	870 kal	870 kal
<b>Bayi 0-12 bl</b>	115,16 %	57,58 %	40,22 %	59,9 %	71,27 %
<b>Standar</b>	1210 kal	1210 kal	1210 kal	1210 kal	1210 kal
<b>Balita 1-3 th</b>	83,13 %	136,11 %	61,01 %	-----	136,38 %
<b>Standar</b>	1600 kal	1600 kal	1600 kal	1600 kal	1600 kal
<b>Balita 4-5 th</b>	61,43 %	109,29 %	37,16 %	70,2 %	94 %
<b>Standar</b>	2650 kal	2650 kal	2650 kal	2650 kal	2650 kal
<b>Busui 20-29 th</b>	46,11 %	90,98 %	29,78 %	60 %	69,56 %
<b>Standar</b>	2150 kal	2150 kal	2150 kal	2150 kal	2150 kal
<b>Wanita 19-39</b>	47,20 %	-----	39,86 %	101,89 %	50,64 %
<b>Standar</b>	1518,60 kal	1518,60 kal	1518,60 kal	1518,60 kal	1518,60 kal
<b>Pria 19-39 th</b>	57,30 %	100,56 %	55,75 %	83 %	64,48 %

### Analisa Hasil :

#### **SOBA**

Dari hasil recall 24 jam di daerah Soba terlihat gambaran kekurangan energi yang kronis terutama pada Busui dan Wanita Dewasa. Pada bayi yang berusia antara 0 - 12 bulan , tidak terlihat adanya kekurangan kalori bahkan terlihat lebih tinggi dari kalori standar ( 115,16 %). Juga menarik untuk diamati bahwa di Soba, kecenderungan kekurangan energi kronis semakin parah setelah seseorang beranjak makin dewasa. Terlihat dari prosentase kecukupan energi kelompok umur 0-12 bulan sebesar 115,16 % dari kebutuhan kalori standar sedangkan pada usia balita kecukupannya kurang dari 100 % , yaitu berkisar 83,13 % . Semakin bertambah usia seseorang prosentase kecukupannya pun semakin menurun. Pada akhirnya prosentase kecukupan energi wanita dan busui mencapai taraf yang paling

rendah (rata-rata 46,65 %) meskipun prosentase kecukupan kalori kaum pria pun tidak terlalu baik (57,30 %).

Penyebab keadaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pola makan anak-anak dan kaum dewasa yang rata-rata hanya 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Jenis makanan pokok ubi jalar juga berpengaruh bagi asupan kalori masyarakat. Ubi jalar yang merupakan makanan pokok dengan kandungan air yang cukup tinggi, meskipun volume yang dimakan cukup banyak tetapi kalori yang dikandung tidak memadai. Selain itu variasi makanan masyarakat sangat terbatas, kecuali pada musim buah pandan (kelapa hutan), masyarakat jarang mengonsumsi makanan yang mengandung kadar lemak nabati. Sebagai contoh, tidak banyak yang menanam jenis kacang-kacangan yang secara khusus dikonsumsi oleh anggota keluarga.

### ***MAMIT***

Berbeda dengan di Soba, trend kecukupan kalori (energi) rata-rata penduduk di Mamit mendekati 100 %. Hal ini menunjukkan secara umum penduduk di Mamit mempunyai kesempatan untuk memenuhi kebutuhan kalori standar. Bahkan pada anak balita prosentase kecukupannya lebih dari 135 %. Dari hasil data mentah recall-24 jam dipaparkan oleh anggota kelompok variasi makanan yang dikonsumsi juga lebih banyak, seperti mengonsumsi minyak goreng lebih sering, supermi dan kacang-kacangan. Yang masih perlu dipertanyakan adalah justru pada bayi berusia 0-12 bulan kecukupan kalori-energinya hanya 57,58 % jauh dibawah kecukupan wanita dewasa, dalam hal ini diwakili oleh busui, yang biasanya menempati urutan yang paling rendah dalam hal kecukupan gizi rata-rata penduduk.

### ***KORUPUN***

Dari ke-5 daerah dimana recall-24 jam dilakukan, Korupun menunjukkan kecukupan kalori rata-rata penduduk berbagai usia yang paling rendah. Pada bayi berusia 0-12 bulan, kecukupan energinya hanya 40,22 %. keadaan ini jauh dibawah Soba yang 115,16 % dan Ninia yang mencapai 71,27 %. Keadaan pada balita juga tidak berbeda, bahkan lebih parah karena kecukupan kalorinya tidak sampai 50 % dari kebutuhan kalori standar. Sedangkan pada rata-rata kaum wanita kecukupan kalorinya hanya 34,82 % dari kalori standar, masih jauh dibawah kaum pria yang juga kurang memadai yaitu 55,75 % dari kalori standar.

### ***KURULU***

Di wilayah Kurulu kecenderungan (trend) yang terjadi sangat menarik. Bila dilihat pada kelompok usia dibawah satu tahun maka keadaan di wilayah Kurulu (59,9 %) tidak jauh berbeda dengan Mamit (57,58 %) namun tetap diatas wilayah Korupun yang hanya (40,22 %). Untuk golongan usia lainnya tidak ada yang istimewa di wilayah ini kecuali pada wanita golongan usia subur yang menerima asupan energi jauh lebih tinggi dari kebutuhan mereka (101,89 %) sementara sesama mereka di wilayah Mamit, Ninia, Soba terlebih lagi bila dibandingkan dengan wilayah Korupun (39,86 %).

### ***NINIA***

Dari data tabelo diatas dapat diketahui bahwa asupan gizi di wilayah Ninia relatif lebih baik dibanding daerah Korupun, meskipun letak daerahnya tidak sangat berjauhan. Perhatian yang cukup diberikan pada usia anak/balita terlihat kecukupan asupan bagi uasi dibawah 5 tahun adalah (136,36 % dan

94 %) kecuali bagi bayi dibawah 1 tahun yang menerima asupan sebanyak (71,27 %) meskipun ini masih jauh lebih baik dibanding 3 wilayah lain (Mamit, Kurulu dan Korupun). Namun bagi wanita dan pria dewasa, asupan yang diterima masih jauh dari kecukupan yang dibutuhkan